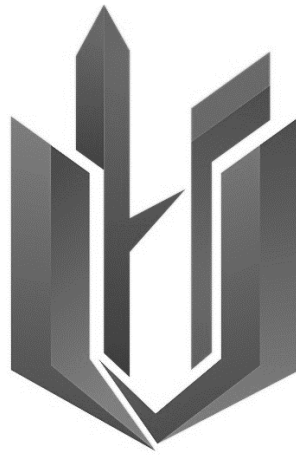


**PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

Nella Septian
2017310118

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nella Septian
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 September 1998
NIM : 2017310118
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Laely Aghe Africa, SE., MM.)
NIDN: 0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

**PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
KETEPATAN WAKTU DALAM PELAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Nella Septian

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

2017310118@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, firm age, firm size and debt to equity ratio on timeliness in financial reporting in manufacturing companies. This research data comes from the financial statements of manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a time period of 2015-2020. This study uses purposive sampling in the selection of samples, namely with the criteria that have been determined by the examiner so as to produce 476 samples from manufacturing companies. The data analysis technique used in this research is logistic regression analysis technique. The results showed that firm age and firm size had an effect on timeliness in financial reporting in manufacturing companies, while profitability and debt to equity ratio had no effect on timeliness in financial reporting in manufacturing companies.

Keyword : timeliness in financial reporting, profitability, firm age, firm size, debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan teknologi informasi, perekonomian di Indonesia turut mengikuti perkembangan dan semakin berkembang. Perkembangan ini dapat dilihat dari turut banyaknya perusahaan yang ikut bergabung dalam pasar modal yang menyebabkan investasi bisnis menjadi lebih kompleks dalam perolehan maupun penyediaan informasi yang akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu media informasi yang dapat digunakan untuk acuan pertimbangan pengambilan keputusan ialah laporan keuangan (Carolina & L. Tobing, 2019).

Laporan keuangan adalah data keuangan yang didalamnya terdapat informasi-informasi terkait transaksi yang telah dilakukan pada periode tertentu. Posisi keuangan pada saat itu dapat digambarkan dari informasi tersebut. Salah satu cara menilai kualitas laporan keuangan adalah dari transparansi dan ketepatan waktu laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam pelaporan laporan keuangan kepada stakeholders dapat menjaga kerelevanan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga, informasi dalam laporan keuangan dapat segera

dijadikan landasan ketika pengambilan keputusan (Ha et al., 2018).

Sesuai dengan peraturan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 44/PJOK.04/2016 pada bagian kedua terkait jangka waktu penyampaian dan pengumuman laporan pasal 7 ayat 2 menjelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan wajib paling lambat yaitu sembilan puluh (90) hari yang mana 90 hari tersebut terhitung mulai tanggal akhir tahun buku untuk periode waktu 2015 hingga 2019. Kemudian, untuk periode waktu tahun 2020 batas akhir pelaporan keuangan diperpanjang 2 bulan lagi yaitu yang awalnya 31 maret tahun berikutnya menjadi 31 mei tahun berikutnya dikarenakan adanya pandemi covid-19. Hal tersebut disesuaikan dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 oktober 2020 perihal relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang diberlakukan mulai 15 oktober 2020 sampai batas waktu yang belum ditetapkan. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya ke BEI dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan Nomor I-H.

Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membuat peraturan terkait pelaporan keuangan serta dibarengi sanksi bagi para perusahaan publik atau emiten yang melanggar aturan, namun masih banyak emiten atau perusahaan publik yang mengabaikan pentingnya tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya emiten khususnya dari perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir dari tahun 2015 hingga 2019. Dapat dilihat pada gambar 1.1

TABEL 1
KETERLAMBATAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DALAM
PELAPORAN KEUANGAN

No.	Tahun	Total Perusahaan
1.	2015	96
2.	2016	142
3.	2017	61
4.	2018	59
5.	2019	158

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.1, bahwa dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terdapat penurunan maupun peningkatan jumlah emiten atau perusahaan tercatat manufaktur yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Tingkat peningkatan paling ekstrim terjadi pada tahun 2018 menuju tahun 2019. Dari tabel dapat dilihat ditahun 2018 ada 59 perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan dan pada tahun 2019 meningkat hampir 3 kali lipat yaitu menjadi 158 perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan dari total 190 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jika diprosentasekan 83,2% perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2019 melaporkan laporan keuangan secara terlambat.

Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa depan yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan (Surachyati, Erliza; Abubakar, Erwin; Daulay, 2019). Jika profitabilitasnya tinggi maka kesanggupan perusahaan

dalam memperoleh laba juga tinggi (Effendi, 2019). Hal tersebut merupakan kabar baik yang ingin sesegera mungkin disampaikan oleh pihak perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan yang profitabilitasnya tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono (2017); Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018); Ine Aprianti (2017); Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryanto (2019); menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Namun terjadi inkonsisten hasil dengan penelitian Komang Wahyu dan I Wayan Ramantha (2017); Bahtiar Efendi (2019); Jessica Carolina, Vargo Chrisyian L. Tobing (2019); menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Umur perusahaan dianggap menjadi faktor yang mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Jika umur perusahaan semakin tua maka dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi akan semakin terampil pula serta laporan keuangannya akan menjadi lebih tepat waktu (Astuti & Erawati, 2018). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Ahnaf Ali Alsmady (2018) yang menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Namun terjadi inkonsisten hasil dengan penelitian Widia Astuti dan Teguh Erawati (2018) yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Ukuran Perusahaan bisa dinilai dari jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan, penjualan keseluruhan, nilai dari kapitalisasi pasar, jumlah pegawai, dan sebagainya. Perusahaan yang besar akan memiliki kewajiban yang besar pula dalam pemenuhan informasi bagi investor sehingga pengungkapannya dalam laporan keuangan lebih rinci. Namun disisi

lain perusahaan yang besar akan memiliki sistem pengendalian lebih baik, sistem informasi lebih lebih canggih dan staff akuntan yang lebih banyak dan kompeten sehingga akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha (2017); Fadhli Azhari dan Muhammad Nuryatno (2019); Dedik Norman P. dan Bambang Suryono (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun terjadi inkonsisten hasil dengan penelitian Widia Astuti, Teguh Erawati (2018); Ahnaf Ali Alsmady (2018); Ine Aprianti (2017); dan Jessica Carolina dan Vargo Christian L. Tobing (2019); menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Debt to Equity Ratio atau biasa disingkat DER merupakan rasio utang terhadap modal yang dijadikan rasio ukur struktur modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengestimasi bagian yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin tinggi nilai dari *debt to equity ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutang baik pokok maupun bunga juga semakin berkurang. Hal tersebut berakibat pihak manajemen menunda pelaporan keuangan karena memuat kabar buruk. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Ine Aprianti (2017) ada pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Namun terjadi inkonsisten hasil dengan penelitian Viola Syukrina E Janrosi (2018) tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Teori Sinyal menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor. Teori sinyal mengemukakan terkait perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal untuk para stakeholder agar dapat dimanfaatkan dan mengurangi adanya asimetri informasi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Sinyal merupakan sarana penting untuk penyampaian informasi yang kredibel (Scott, 2015: 519). *Signalling theory* atau teori sinyal menjelaskan bahwa manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaannya akan termotivasi untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor. Teori sinyal juga mengemukakan bahwa perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal untuk para stakeholder agar dapat dimanfaatkan dan mengurangi adanya asimetri informasi (Saputra, Komang Wahyu Surya; Ramanatha, 2017). Asimetri informasi dapat menyebabkan orang yang cerdas pun rentan dan bias dalam mengambil keputusan tanpa adanya sinyal yang mendukung (Bazerman & Moore, 2013: 31). Penyajian laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan untuk memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian serta pelaporan keuangan agar informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan sinyal serta tidak kehilangan manfaatnya dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan (Saputra, Komang Wahyu Surya; Ramanatha, 2017).

Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu transparansi dan kualitas dari laporan keuangan karena tepat waktu dalam pelaporan keuangan dapat menjaga kerelevanan informasi yang ada didalamnya (Effendi, 2019). Menurut Widia Astuti dan Teguh Irawati (2018), ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah kualitas dari adanya informasi ketika dibutuhkan atau kualitas informasi yang dapat dilihat dari waktunya. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat mengurangi kebermanfaatan informasi dan membuat reaksi negatif bagi investor yang artinya investor tidak membutuhkan informasi itu lagi karena keputusan sudah dibuat dan

diperuntukkan untuk perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya terlebih dahulu dengan hasil memuaskan bagi investor (Pratama & Ciptani, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan dari perusahaan terkait perolehan laba di masa yang akan datang (Munawir, 2014:33). Selain dalam memperoleh keuntungan, profitabilitas juga berperan dalam mencerminkan efektivitas pencapaian operasional suatu perusahaan (E Janrosi, 2018). Pengembalian modal atas apa yang diinvestasikan merupakan indikator penting dalam menganalisa kekuatan finansial perusahaan dalam jangka panjang (Subramanyam & Wild, 2009: 447). Analisa profitabilitas sangat dibutuhkan terutama bagi para investor jangka panjang karena dengan profitabilitas investor dapat melihat keuntungan yang akan diterima pada periode tertentu berupa dividen.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan bagian dari aspek yang senantiasa dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya. Perusahaan yang umurnya lebih lama dianggap lebih tahan dalam persaingan bisnis dan mampu mengambil peluang-peluang atau kesempatan bisnis yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman perusahaan di masa sebelumnya yang masih bisa bertahan sampai sekarang (Astuti & Erawati, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecil usaha suatu perusahaan maupun organisasi (Carolina & L. Tobing, 2019). Ukuran perusahaan dapat mencerminkan kesadaran manajemen terkait pentingnya informasi bagi pihak eksternal maupun internal karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks juga informasi didalamnya (Pradipta & Suryono, 2017). Menurut peraturan menteri perdagangan nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 tentang

perubahan atas peraturan menteri perdagangan nomor 36/M-Dag/Per/9/2007 tentang penerbitan surat izin usaha perdagangan yang dapat diklasifikasikan menjadi 3 ukuran yaitu SIUP kecil, SIUP menengah dan SIUP besar.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio utang terhadap modal yang dijadikan rasio ukur struktur modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengestimasi bagian yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin besar prosentase ratio DER akan tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil (Aprianti, 2017). Tingginya *debt to equity ratio* hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menurun. Semakin tinggi nilai rasionya berarti semakin tidak menguntungkan pula bagi kreditur maupun investor karena menandakan total hutang lebih banyak dari total modal yang dimiliki.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai keandalan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan yang mana hal ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan (Surachyati, Erliza; Abubakar, Erwin; Daulay, 2019). Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan sehingga pihak perusahaan akan segera mungkin memberitahukan kepada publik dengan cara menyerahkan laporan keuangannya dengan sesegera mungkin atau tepat waktu. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai peningkatan *image* perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

Umur perusahaan dianggap menjadi faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keterampilan perusahaan dalam pengumpulan data, pemrosesannya hingga menghasilkan suatu informasi dapat pula ditinjau dari umur perusahaan. Perusahaan yang lebih lama memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengungkapan laporan keuangan serta berkomitmen tinggi dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan lagi semakin lama perusahaan maka perusahaan tersebut lebih peduli akan citra mereka dipasar yang cenderung memiliki pengungkapan yang lebih tinggi (Alsmady, 2018).

H2: Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besar atau kecilnya aset atau total penjualan hasil operasional perusahaan (Azhari & Nuryatno, 2020). Perusahaan yang besar akan memiliki kewajiban yang besar pula dalam pemenuhan informasi bagi investor sehingga pengungkapannya dalam laporan keuangan lebih rinci. Namun, disisi lain semakin besar perusahaan maka staf akuntan akan lebih banyak, SI (sistem informasi) jauh lebih canggih, pengendalian internal bagus, menjadi regulator dan sorotan publik. Perusahaan yang besar akan senantiasa menjaga *image* perusahaan dan mempertahankan kepercayaan investornya. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan akan semakin tepat waktu dalam pelaporan keuangan (Pradipta & Suryono, 2017).

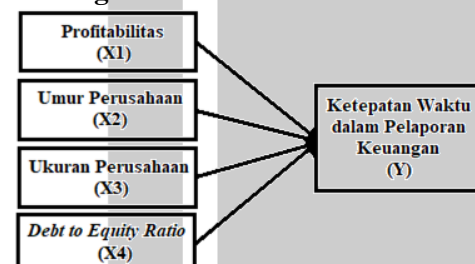
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

Debt to equity ratio merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) ini dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas dari perusahaan untuk mengetahui seberapa besar bagian yang digunakan sebagai penjamin hutang. Dalam arti, semakin besar prosentase ratio DER akan tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jaminan modal pemilik terhadap modal semakin kecil (Aprianti, 2017). Tingginya *debt to equity ratio* hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menurun. Sehingga perusahaan cenderung menunda pelaporan keuangannya. Hal tersebut membuat perusahaan memerlukan rentang waktu lebih lama dalam perbaikan laporan keuangan.

H4: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Hypothesis testing* yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur. Jika ditinjau dari jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini termasuk data dalam bentuk angka atau numerik (Astuti & Erawati, 2018). Sumber data dari penelitian ini berasal dari data sekunder. Pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik

Pengambilan Sampel yang digunakan oleh peneliti dalam mengambil sampel adalah teknik *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel dengan acuan kriteria-kriteria yang telah dipertimbangkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian agar sampel yang didapat representatif (Sugiyono, 2015: 124). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel antara lain :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2015 sampai tahun 2020
2. Perusahaan manufaktur yang mencatatkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan manufaktur yang penyajian laporan keuangannya lengkap dan memenuhi variabel-variabel sesuai dengan penelitian ini

Definisi Operasional

Ketepatan waktu dalam Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan acuan hari pelaporan dengan batas akhir pelaporan. Berdasarkan aturan yang tertera di peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 44/PJOK.04/2016 pada bagian kedua membahas terkait jangka waktu penyampaian dan pengumuman laporan pasal 7(2) dijelaskan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan harus disampaikan paling lama 90 (sembilan puluh) hari terhitung sejak tanggal akhir tahun buku untuk periode waktu 2015 hingga 2019. Kemudian, untuk periode waktu tahun 2020 batas akhir pelaporan keuangan diperpanjang 2 bulan lagi yaitu yang awalnya 31 maret tahun berikutnya menjadi 31 mei tahun berikutnya dikarenakan adanya pandemic covid-19. Hal tersebut disesuaikan dengan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 oktober 2020 perihal relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang diberlakukan mulai 15 oktober 2020

sampai batas waktu yang belum ditetapkan.

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang yang mana keuntungan tersebut merupakan salah satu informasi penting bagi pihak investor sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan (Munawir, 2014: 33). Tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu penentu ketahanan perusahaan dalam keberlangsungannya bertahan mengatasi tantangan-tantangan atau ancaman yang dihadapi. Perusahaan dengan umur lebih lama dianggap lebih *survive* dan bertahan dalam persaingan bisnis dibanding dengan perusahaan baru. Dalam penelitian ini umur perusahaan dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari seberapa banyak total aset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan keseluruhan, seberapa banyak karyawan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya berarti semakin tidak menguntungkan pula bagi kreditur karena menandakan total hutang lebih banyak dari total modal yang dimiliki. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Dependen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	240	50.4	50.4	50.4
	Tepat Waktu	236	49.6	49.6	100.0
	Total	476	100.0	100.0	

Sumber: *Data SPSS dan diolah*

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa selama periode waktu tahun 2015 sampai 2020 terdapat 240 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang pelaporannya melebihi batas akhir yang telah ditentukan dan terdapat 236 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang pelaporannya tepat waktu. Jika

diprosentasekan maka sebanyak 50,4% perusahaan manufaktur melaporkan laporan keuangan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya sedangkan sisanya terdapat 49,6% yaitu perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	476	-2.64099	0.60717	0.04165	0.17127
Umur Perusahaan	476	12	92	41.89	13.462
Ukuran Perusahaan	476	Rp 89.327.328.853	Rp 163.136.516.000.000	Rp 6.208.070.089.835	Rp 14.516.530.861.904
DER	476	-5.28509	23.91730	1.00976	1.74416

Sumber : *Data tabulasi, diolah*

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian ditarik kesimpulan mengenai data-data tersebut melalui nilai rata-rata (*mean*), *range*, varian, standar deviasi, sum, minimum dan maksimum, dan lain sebagainya (Ghozali, 2018: 19).

Berdasarkan tabel 3 profitabilitas dapat dilihat bahwa nilai minimum dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 sebesar -2,64099 atau -264,099% dan nilai maksimum juga dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,60717 atau 60,717%. Adapun nilai rata-rata profitabilitas dalam periode waktu 2015 sampai 2020 sebesar 0,04165 atau 4,165% dan standar deviasi yang didapat sebesar 0,17127 atau 17,127%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti

bahwa data bersifat heterogen atau terdapat keberagaman data yang banyak.

Pada variabel umur perusahaan dapat dilihat bahwa nilai minimum dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 12 tahun dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 92 tahun. Adapun nilai rata-rata umur perusahaan dalam periode waktu 2015 sampai 2020 sebesar 41,89 dan standar deviasi yang didapat sebesar 13,462. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data bersifat homogen atau keberagaman data kecil.

Variabel ukuran perusahaan dapat dilihat bahwa nilai minimum dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017 dengan total aset sebesar Rp 89.327.328.853 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dengan total aset sebesar Rp 163.136.516.000.000. Adapun

nilai rata-rata ukuran perusahaan dalam periode waktu 2015 sampai 2020 sebesar Rp 6.208.070.089.835 dan standar deviasi yang didapat sebesar Rp 14.516.530861.904. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data bersifat heterogen atau keberagaman data banyak.

Terakhir variabel *debt to equity ratio* dapat dilihat bahwa nilai minimum dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2016 sebesar -5,28509 atau -528,509% dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2019 sebesar 23,9173 atau 2.391,73% . Adapun nilai rata-rata *debt to equity ratio* dalam periode waktu 2015 sampai 2020 sebesar 1,00976 atau 100,976% dan standar deviasi yang didapat sebesar 1,74416 atau 174,416%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang berarti bahwa data bersifat heterogen atau terdapat keberagaman data yang banyak.

ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan tujuan untuk melihat besar probabilitas terjadinya suatu keadaan dengan memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya dan membandingkan resiko munculnya suatu keadaan akibat faktor lain yang ada dalam model (Puji et al., 2018: 124).

Uji Kelayakan Model *Log Likelihood Value*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model apakah fit atau tidak fit dengan data.

Tabel 4
-2 LOG LIKELIHOOD NUMBER 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	659.843	-.017
	2	659.843	-.017

Berdasarkan tabel tabel -2 *Log Likelihood* awal atau block 0. Disana diketahui bahwa terdapat 2 poin nilai -2 *Log Likelihood* yang menunjukkan nilai 659,843. Selanjutnya,

untuk nilai -2 *Log Likelihood* berikutnya dapat dilihat pada *block number 1* pada tabel dibawah ini

Tabel 5
-2 LOG LIKELIHOOD NUMBER 1

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	P	Um. P	Uk. P	DER
Step 1	607.294	-12.534	-.142	.022	.409	-.009
2	606.698	-13.977	-.134	.026	.456	-.005
3	606.697	-14.026	-.133	.026	.457	-.005
4	606.697	-14.026	-.133	.026	.457	-.005

Disana diketahui bahwa terdapat 4 poin nilai -2 *Log Likelihood* yang menunjukkan nilai tertinggi 607,294 dan nilai terendah 606,697. Dari nilai terendah *block 0* dan nilai terendah *block 1* terdapat selisih dari pengurangan nilai sebesar 53,146 dengan nilai *block 0* lebih tinggi dari *block 1*. -2 *Log Likelihood* mengalami penurunan karena peneliti memasukkan variabel independen pada penelitian. Hal ini berarti bahwa model yang dihipotesiskan pada data bersifat fit atau layak digunakan dalam pengujian.

Hosmer And Lemeshow's Test Goodness of Fit Test

Melalui *Hosmer And Lemeshow's Test* akan mengetahui *Goodness of Fit Test* dari model penelitian ini.

TABEL 6
HOSMER AND LEMESHOW'S TEST

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.900	8	.272

Output hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai Chi-square sebesar 9,900 dan nilai signifikansi sebesar 0,272. Nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari nilai (α) = 5% atau 0,05 yang diartikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima dan menandakan bahwa Model regresi dihipotesiskan fit dengan data

Omnibus Test of Model Coefficient

Tahap ketiga yang digunakan untuk menguji kelayakan model yaitu dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient*.

Tabel 7
Omnibus Test of Model Coefficient

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	53.145	4	.000
	Block	53.145	4	.000
	Model	53.145	4	.000

Output hasil SPSS yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari nilai (α) = 5% atau 0,05 yang diartikan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima dan menandakan bahwa model regresi dihipotesiskan fit atau layak dengan data digunakan sebagai data.

NAGELKERKE R SQUARE

Nagelkerke R square sejenis dengan determinasi R^2 regresi linear berganda. Penggunaan *Nagelkerke R square* ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat. *Nagelkerke R square* merupakan hasil modifikasi dari *Cox&Snell R Square*.

Tabel 8
Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	606.697 ^a	.106	.141

Nilai dari *Nagelkerke R square* dapat dilihat pada tabel 4.10, output dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,141. Hal ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian sebesar 14,1% kemudian sisanya sebesar 85,9% adalah variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 9
Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
P.	-.133	.575	.054	1	.817
Um. P.	.026	.008	10.510	1	.001
Uk. P.	.457	.076	35.834	1	.000
DER	-.005	.056	.007	1	.935
Constant	-14.026	2.208	40.363	1	.000

PEMBAHASAN

Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

Berdasarkan tabel 9, dapat kita lihat bahwa pada variabel profitabilitas nilai signifikansinya sebesar 0,817. Nilai tersebut lebih besar dari nilai (α) = 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal yang digunakan sebagai landasan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa benar adanya profitabilitas dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sinyal yang dapat meminimalisir asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal serta menarik perhatian para pengguna laporan keuangan. Namun, tingginya rendahnya nilai profitabilitas tidak dapat dijadikan acuan bahwa manajer perusahaan akan termotivasi untuk sesegera mungkin menyampaikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 hingga 2020. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Bahtiar Effendi (2019) yang memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

Berdasarkan tabel 9, dapat kita lihat bahwa pada variabel umur perusahaan nilai signifikansinya sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai (α) = 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya variabel umur perusahaan

berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal yang digunakan sebagai landasan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa benar adanya laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sinyal yang dapat meminimalisir asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal serta menarik perhatian para pengguna laporan keuangan. Lama tidaknya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dapat ditinjau pengalamannya yang dapat dilihat dari lamanya umur perusahaannya. Lama tidaknya umur perusahaan dapat dijadikan acuan bahwa manajer perusahaan akan termotivasi untuk sesegera mungkin menyampaikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 hingga 2020. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Ahnaf Ali Alsmady (2018) yang memberikan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur

Berdasarkan tabel 9, dapat kita lihat bahwa pada variabel ukuran perusahaan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal yang digunakan sebagai landasan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa benar adanya laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sinyal yang dapat meminimalisir asimetri informasi antara pihak internal

perusahaan dengan pihak eksternal serta menarik perhatian para pengguna laporan keuangan. Lama tidaknya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan dapat ditinjau besar kecilnya ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dijadikan acuan bahwa manajer perusahaan akan termotivasi untuk sesegera mungkin menyampaikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 hingga 2020. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Fadhli Azhari, Muhammad Nuryatno (2019) yang memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

***Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur**

Berdasarkan tabel 9, dapat kita lihat bahwa pada variabel *debt to equity ratio* nilai signifikansinya sebesar 0,935. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal yang digunakan sebagai landasan penelitian ini maka dapat diketahui bahwa benar adanya *debt to equity ratio* dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sinyal yang dapat meminimalisir asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal. Namun, hal tersebut tidak sejalan karena tingginya rendahnya nilai *debt to equity ratio* tidak dapat dijadikan acuan bahwa manajer perusahaan akan termotivasi untuk sesegera mungkin menyampaikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangannya.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*

berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015 hingga 2020. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Erliza Surachyati, Erwin Abubakar dan Murni Daulay (2019) yang memberikan hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang telah tercatat atau terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode waktu 2015 hingga 2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan sample ialah metode *puspositive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan jumlah akhir sebanyak 476 laporan keuangan dari perusahaan manufaktur. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dijabarkan hasil pengujian hipotesis dan memberikan kesimpulan hasil hipotesis sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur menandakan bahwa H1 ditolak. Perusahaan yang memperoleh nilai profitabilitas tinggi maupun rendah tidak menjamin perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu ataupun tidak karena masih banyak faktor lain yang masih bisa menyebabkan perusahaan menunda pelaporan keuangannya sehingga menjadi tidak tepat waktu.
2. Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur menandakan bahwa H2 diterima. Dimana jika perusahaan memiliki umur yang lebih lama maka perusahaan akan

cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya karena perusahaan yang umurnya lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak terutama dalam pelaporan keuangan serta lebih *survive* terhadap segala persaingan bisnis sehingga perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dari pada perusahaan yang memiliki umur lebih sedikit.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur menandakan bahwa H3 diterima. Dimana jika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi lebih canggih, manajemen lebih baik serta staff akuntan yang handal. Selain itu perusahaan besar cenderung lebih memperhatikan atau menjaga reputasi perusahaan salah satu caranya yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga perusahaan besar lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil
4. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur menandakan bahwa H4 ditolak. Perusahaan yang memperoleh nilai *debt to equity ratio* tinggi maupun rendah tidak menjamin perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu ataupun tidak karena masih banyak faktor lain yang masih bisa menyebabkan perusahaan menunda pelaporan keuangannya sehingga menjadi tidak tepat waktu.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dirancang dan dikerjakan dengan sedemikian rupa namun masih terdapat keterbatasan pada penelitian yang harus diperbaiki yaitu :

1. Banyak perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria sampel dikarenakan perusahaan tersebut tidak menyajikan laporan keuangan beserta laporan auditor independennya selain itu beberapa perusahaan juga menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang dollar dan menyebabkan pengurangan kembali atas sampel penelitian ini.
2. Sudah dilakukan *outlier* namun nilai *Nagelkerke R Square* masih tetap kecil yaitu 14,1% yang berarti sisanya sebesar 85,9% berasal dari faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan pengembangan studi lebih lanjut menggunakan topik yang selaras dan relevan. Maka berdasarkan pembahasan hasil, kesimpulan serta keterbatasan, berikut dijabarkan saran yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya :

1. Penelitian berikutnya sebaiknya dapat memperluas sampel perusahaan yang akan digunakan tidak hanya menggunakan sampel manufaktur saja karena masih banyak sektor-sektor lain yang terlambat juga dalam pelaporan keuangannya serta agar hasil penelitian yang didapat mampu menggeneralisasi dan lebih konsisten.
2. Penelitian berikutnya juga sebaiknya memperbarui maupun menambah variabel independen selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah disebut sebelumnya bahwa masih terdapat 85,9% berasal dari faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alsmady, A. A. (2018). The Effect of Board of Directors' Characteristics and Ownership Type on the Timeliness of Financial Reports. *International Journal of Business and Management*, 13(6), 276. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n6p276>

Aprianti, I. (2017). Pengaruh Ukuran

Perusahaan, Profitability, dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Food And Beverages Dan Sektor Industri Tekstile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(1), 37–46. www.idx.co.id

Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144–157.

Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>

Bazerman, M. H., & Moore, D. A. (2013). *Judgmental in Managerial Decision Making* (L. Johnson, B. Baker, & M. Solarz (eds.); Eight Edit). John Wiley & Sons.

Carolina, J., & L. Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>

E Janrosl, V. S. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3464>

Effendi, B. (2019). Komite Audit , Profitabilitas , Solvabilitas , dan Ketepatan Waktu Pelaporan

- Keuangan. *Bussiness Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157.
- Ghozali, D. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25* (9th ed.). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307.
<https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Munawir, D. H. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Keempat). Liberty Yogyakarta.
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17.
- Pratama, R., & Ciptani, M. K. (2018). The Analysis of Company Size, Complexity of Operation, Profitability, Solvency and Audit Firm Size toward Timeliness of Financial Statement Reporting for Company listed in LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange (2012 – 2014). *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 18.
<https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i1.328>
- Puji, D., Ahmar, N., Diptyana, P., Murni, N. S. I. M., & Effendi, M. B. (2018). *Modul Statistika 2*. STIE Perbanas Surabaya.
- Saputra, Komang Wahyu Surya; Ramanatha, I. W. (2017). (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1592–1620.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p26>
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. In M. Farrell & K. McGill (Eds.), *Financial Accounting* (Seventh Ed). Pearson Canada Inc.
<https://doi.org/10.4324/9780203784655>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statements Analysis* (S. Mattson & R. T. hercher. Jr (eds.); tenth edit). McGraw-Hill/Irwin.
- Sugiyono, P. D. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *ALFABETA* (2015th ed.). www.cvalfabeta.com
- Surachyati, Erliza; Abubakar, Erwin; Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 190–201.